

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan pada hakekatnya bertujuan untuk tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Walaupun berbagai upaya kesehatan terus dikembangkan dan sarana diagnostik dan terapi terus mengalami kemajuan, namun pengendalian infeksi tidak dapat ditinggalkan dan merupakan tantangan dibidang kesehatan (Wishnuwardhani, 1995). Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Tujuan pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Sementara Kusmawan (cit. Sadimin, dkk. 2014), mengatakan bahwa dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit ataupun poliklinik, telah berkembang rasa kewaspadaan bagi pasien yang membutuhkan pengobatan dan perawatan. Harapan pasien agar penyakitnya dapat disembuhkan dan keinginan staf medis untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik menunjukkan kehati-hatian ini. Pasien akan merasakan bahwa pelayanan yang baik adalah rasa percaya, aman dan puas. Percaya akan kemampuan petugas kesehatan, aman dari segala akibat yang mungkin terjadi sewaktu dirawat dan puas akan hasil yang didapat yaitu kesembuhan pasien.

Sesuai dengan fakta yang terjadi, bahwa infeksi dapat menyebar ke pasien lain melalui alat, tangan dokter gigi, atau melalui kontak tangan dokter gigi dengan alat yang sudah terkontaminasi (Sudrajat, 2013). Jika hal ini tidak mendapatkan penanganan yang serius, keselamatan dokter dan pasien dapat terancam, karena penyakit mudah menyebar melalui instrumen. Oleh karena itu, upaya penting harus dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.. Upaya ini adalah dengan melakukan sterilisasi alat dan bahan guna memperoleh keadaan yang terbebas dari kuman penyakit. Dalam hal ini, sterilisasi merupakan bagian tak terpisahkan dari pelayanan medis rumah sakit atau poliklinik dalam upaya pengendalian infeksi.

Sterilisasi adalah suatu cara untuk membebaskan sesuatu (alat, bahan, media, dll) dari mikroorganisme yang tidak diharapkan kehadirannya baik yang patogen maupun yang apatogen. Atau bisa juga dikatakan sebagai proses untuk membebaskan suatu benda dari semua mikroorganisme baik bentuk vegetatif maupun bentuk spora. Sterilisasi dalam pengertian medis merupakan suatu proses dengan metode tertentu dapat memberikan hasil akhir, yaitu suatu bentuk keadaan yang tidak dapat ditunjukkan lagi adanya mikroorganisme hidup (Darmadi, 2008). Hal ini wajib dilakukan untuk melindungi pasien dan juga para petugas kesehatan. Berbagai jenis alat dan metode telah ditemukan untuk membersihkan dan mensterilkan instrumen kedokteran gigi.

Proses sterilisasi dipergunakan pada bidang mikrobiologi untuk mencegah pencemaran organisme luar, pada bidang bedah untuk mempertahankan keadaan aseptis, pada pembuatan makanan dan obat-obatan untuk menjamin keamanan terhadap pencemaran oleh mikroorganisme dan didalam bidang-bidang lain pun sterilisasi ini juga penting (Mulyanti, Sri dan Megananda Hiranya Putri 2011).

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung (Poltekkes Bandung) adalah salah satu institusi tinggi kesehatan negeri yang berada dibawah naungan Kementrian Kesehatan RI. Poltekkes Bandung memiliki beberapa

jurusan, dan salah satunya adalah Keperawatan Gigi. Keperawatan Gigi memiliki dua program studi yaitu, Program Studi DIII Kesehatan Gigi dan Program Studi Terapi Gigi.

Penelitian Ginting (2020), kerentanan terhadap penularan penyakit menjadi alasan pentingnya pemahaman tentang sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa sebelum memasuki masa klinik atau preklinik, dan perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman mahasiswa preklinik terhadap sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut dan menjadi bahan evaluasi untuk dilakukannya pelatihan mengenai sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa preklinik. Sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting terhadap tenaga kesehatan khususnya mahasiswa klinik untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kerentanannya terjadinya infeksi silang. Tindakan sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dengan tepat dan benar dapat memutus rantai infeksi dan kontaminasi silang atau infeksi silang. Mahasiswa yang sudah memasuki masa klinik sebagai salah satu tenaga kesehatan gigi dan mulut, wajib memiliki pemahaman mengenai sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut sebelum memulai tindakan kesehatan gigi dan mulut. Pemahaman tentang sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut seharusnya diintegrasikan dan diaplikasikan, ketika mahasiswa klinik berhadapan dengan pasien.

Materi mengenai sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut telah diberikan pada mahasiswa Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung yang dimasukkan pada mata kuliah pengendalian infeksi silang sejak awal perkuliahan pada tahap preklinik, dan belum pernah dievaluasi ketika mahasiswa menjalankan masa klinik. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung di tingkat II tentang sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pemahaman tentang sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa tingkat II Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pemahaman tentang sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa tingkat II Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tingkat II jurusan Keperawatan Gigi tentang sterilisasi kering (*dry heat sterilization*)
- b. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tingkat II jurusan Keperawatan Gigi tentang sterilisasi basah (*steam*) dengan Autoklaf
- c. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tingkat II jurusan Keperawatan Gigi tentang sterilisasi kimia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu mengenai sterilisasi alat kedokteran gigi.

### 2. Praktis

#### a. Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengalaman penulis mengenai sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut.

#### b. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut dan juga dapat menambah wawasan bagi responden.

